

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan kitab suci yang terakhir dan Allah menurunkan kepada Nabi yang terakhir pula, yaitu Nabi Muhammad Saw. Alquran merupakan undang-undang Allah Yang Maha Pencipta untuk kebaikan dan perbaikan makhluk-Nya. Dengan Alquran ini, Allah Swt. menutup syari'at-Nya, dengan mempelajarinya akan diraih kebangkitan dan dengan mengamalkannya akan diperoleh kebahagiaan. Fungsi utama Alquran adalah menjadi pemandu atau petunjuk bagi seluruh umat manusia dalam mengharungi kehidupan.<sup>1</sup>

Termasuk keistimewaan terbesar Alquran adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Taksatupun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya seperti Alquran. Alquran diingat didalam hati dan pikiran para penghafalnya.<sup>2</sup> Allah SWT., berfirman dalam Q.S Al-Hijr ayat 9 :



Ayat ini sebagai bantahan atas ucapan mereka yang meragukan sumber datangnya Alqur'an. Ayat ini merupakan dorongan kepada orang-orang kafir untuk memercayai Alquran sekaligus memutus harapan mereka untuk dapat

---

<sup>1</sup>Abdullah Karim, *Pengantar Studi Alquran* (Banjarmasin: Kafusari Press, 2011), h. 1.

<sup>2</sup>Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Alquran*, (Banyuwang Surakarta: alQudwah, 2013), h. 13-14.

memertahankan keyakinan mereka.<sup>3</sup>Dalam ayat tersebut juga terdapat pengertian bahwa alquran senantiasa terjaga sampai hari kiamat nanti. Allah telah berjanji akan hal tersebut. Oleh karena itu, saat ini kita temui banyak penjaga Alquran yang mulia yang biasa disebut *hafiz/hafizah*.

Menghapal Alquran bukanlah hal yang mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya Allah Subhanahu wata'ala. telah menyatakan mudahnya Alquran untuk dihafalkan. Dorongan untuk menghapal Alquran sendiri telah dijelaskan dalam Alquran surah Al-Qamar ayat 22. Allah Swt. berfirman:



Ayat ini mengidentifikasi kemudahan dalam menghapalkan Alquran. Menghapalkan Alquran hukumnya fardhu kifayah, artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghapal Alquran.<sup>4</sup>

Dalam menghapal Alquran diperlukan suatu metode yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik dan sangat kuat. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam menghapal Alquran.

Pada proses belajar mengajar metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut

<sup>3</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Ciputat : Lentera Hati, 2011), h. 420-423.

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 220-221.

tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.

Metode dikatakan baik dan cocok jika bisa mengantar kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Alquran, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses menghafal Alquran, sehingga tercipta keefektifan dalam menghafal Alquran.

Di Indonesia pada saat ini telah banyak lembaga-lembaga Islam yang mendidik para peserta didik untuk mampu menghafal Alquran. Pembelajaran menghafal Alquran tersebut bahkan diajarkan sejak usia dini. Sejak dipublikasikannya temuan-temuan di bidang neurosains, khususnya fakta mengenai otak anak, pertumbuhan PAUD di Indonesia berkembang pesat yang mengantarkan para psikolog pada kesimpulan bahwa usia dini(0-6 tahun) merupakan usia emas (*golden ages*).<sup>5</sup>Anak usia dini memiliki daya ingat yang sangat kuat dan mudah menghafal. Masa *golden age* selalu ditandai dengan tingkat kecerdasan dan hapalan yang sangat kuat. Informasi yang tersimpan dalam ingatan anak akan sulit untuk dilupakan.<sup>6</sup>Maka, di usia inilah masa yang tepat untuk menghafal Alquran bagi anak karena mereka akan cepat menyerap dan mengingatnya sampai tua nanti. Di Indonesia juga banyak anak-anak yang sudah hafal Alquran di usia dini. Di antara mereka yaitu Durrotul Muqoffa hafal pada usia enam tahun, dan yang baru terkenal yakni Musa bin La Ode yang telah hafal

---

<sup>5</sup> Suyadi. *Teori Pembelajaran AUD dalam Kajian Neurosains*, (Bandung:Rosda, 2015), h. 30.

<sup>6</sup> Ismail Kusmayadi, *Membongkar Kecerdasan Anak*, (Jakarta Timur: Gudang Ilmu 2011), h. 10.

Alquran pada usia lima tahun. Berdasarkan data tersebut, maka terdapat fakta bahwa menghafal Alquran sejak dini bukanlah hal yang susah untuk dilakukan. Asal kita tahu cara yang baik dan benar dalam mewujudkannya.<sup>7</sup>

Beberapa lembaga PAUD *Tahfiz* telah banyak berdiri di Indonesia. Salah satunya PAUD *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin yang terletak di jalan Bumi Indah III Rt 08 Banjarmasin. PAUD *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin yang terletak di jalan Bumi Indah III Rt 08 Banjarmasin adalah lembaga PAUD yang mengutamakan pembelajaran *tahfiz* atau menghafal Alquran bagi anak usia dini. Setiap tahun peserta didik selalu mengalami peningkatan. Sampai saat ini tercatat ada 85 anak yang bersekolah di PAUD tersebut dari usia 3-6 tahun. Target hapalan Alquran di PAUD tersebut yaitu 2 juz. Sekitar 90% anak berhasil mencapai target, dan 50 % anak melebihi target.

Metode menghafal Alquran di PAUD *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin berdasarkan kenyataan yang diamati dan dari peninjauan pendahuluan di lokasi pada tanggal 01 Oktober 2017 adalah metode *talaqqi* dan mendengarkan *murattal* Alquran. *Murattal* alquran selalu diperdengarkan saat jam bermain sampai jam pulang sekolah.

Metode *talaqqi* adalah menyetorkan atau mendengarkan hapalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang *hafiz* Alquran telah mantap dan ma'rifatnya serta dikenal mampu menjaga diri. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hapalan calon *hafiz*

---

<sup>7</sup> Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah agar Anak Hafal alquran*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), h. VII.

danmendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru *tahfiz* juga hendaknya benar-benar mempunyai *silsilah* guru sampai kepada Nabi Muhammad Saw.<sup>8</sup>

Menurut Cucu Susanti metode *talaqqi* yang paling efektif dalam meningkatkan hapalan Alquran pada anak. Dalam metode *talaqqi*, anak secara langsung menyetorkan hapalan Alquran pada ustadzah. Metode ini sangat membantu, sebab terkadang kalau tanpa berhadapan dengan ustadzah terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan guru, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.<sup>9</sup>

Metode mendengarkan *murattal* melalui CD sebanyak 20 x dari qari-qari ternama seperti halnya Syaikh al-Hushari, al-Minsyary, Abdul Basith dan sebagainya dan ditalqin/talaqqi telah dipraktekkan kepada putra Dr. Kamil; Tabarak, Yazid, dan Zaeenah, bisa menghapal di usia 4,5 tahun. Itu pun dilakukan dalam waktu 1,5 tahun.<sup>10</sup>

Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul **"ImplementasiMetode Menghapal Alquran di PAUD *Tahfiz*Ummul Qura Banjarmasin"**.

---

8 Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghapal Alquran* (Jakarta:Gema Insani, 2008), h. 56-57

9 Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghapal Alquran Anak Usia Dini" dalam *Jurnal Tunas Siliwangi*. Vol. 2 No. 1, April 2016, h. 2.

10 Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia* (Jakarta Timur:Zikrul Hakim, 2014), h. 234.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas judul ini, penulis perlu memberikan definisi operasional agar tidak terjadi salah pengertian serta meluasnya pembahasan. Penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan definisi-definisi berikut :

### 1. Implementasi

Implementasi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Implementasi adalah “pelaksanaan atau penerapan”. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Jadi implementasi yang dimaksud penulis adalah suatu proses penerapan metode menghafal Alquran. Implementasi terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### 2. Metode

Metode adalah cara sistematis dan berpikir secara baik untuk mencapai tujuan. Metode juga diartikan sebagai cara yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik pada saat mengajar guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini metode yang digunakan peserta didik dalam mengingat hapalan yang sudah dihafal.

### 3. Menghafal Alquran

Menghafal merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar dan sungguh-sungguh serta dengan kehendak hati untuk memasukkan materi hapalan kedalam

ingatan, sehingga peserta didik dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat catatan yang dihafalkan.

Alquran adalah *kalamullah* (firman Allah) yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas.

Menghapal Alquran dapat didefinisikan sebagai proses menghapal Alquran dalam “ingatan” sehingga dapat dilafazhkan atau diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara tertentu secara terus menerus

Metode menghapal Alquran yang dimaksud penulis ada dua metode yang digunakan di PAUD *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin yaitu metode *talaqqi* dan metode mendengarkan *murattal* Alquran. Metode *talaqqi* adalah menyetorkan atau mendengarkan hapalan yang baru dihapal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang *hafiz* Alquran telah mantap dan ma'rifatnya serta dikenal mampu menjaga diri. Adapun metode mendengarkan *murattal* melalui CD sebanyak 20 x dari qari-qari ternama seperti halnya Syaikh al-Hushari, al-Minsyary, Abdul Basith dan sebagainya.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka ditetapkan fokus penelitian ini yaitu

1. Bagaimana implementasi metode menghapal Alquran di PAUD *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi?

2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam implementasi metode menghafal Alquran di PAUD *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin?

#### **D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan untuk mengetahui

- a. Implementasi metode menghafal Alquran di PAUD *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
- b. Faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam implementasi metode menghafal Alquran di PAUD *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin.

##### 2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu :

###### a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang anak usia dini sebagai temuan tentang metode menghafal yang efektif, lebih khusus pada metode menghafal Alquran di PAUD *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin dan juga bisa sebagai referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

## b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- 1) Mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hapalan anak-anak terutama di lingkungan sekolah
- 2) PAUD *Tahfiz* Ummul Qura menjadi panduan bagi PAUD lain yang ingin menerapkan metode menghafal Alquran
- 3) Menjadi masukan bagi guru *tahfiz* dalam pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi calon *hafidz/hafidzah* sebagai penghafal Alquran akan semakin efektif.
- 4) Meningkatkan kemampuan anak-anak menghafal dan mengingat hapalan Alquran menjadi lebih baik lagi.
- 5) Menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

## E. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu metode menghafal Alquran, diantaranya penelitian oleh:

1. Lutfiatul Khasanah, “*Metode Hapalan Alquran Pada Anak Usia Dini Di Rumah Tahfidz Al Ikhlas Karangrejo Tulungagung Tahun 2015*” Skripsi IAIN Tulungagung, penelitian ini mendeskripsikan metode hapalan Alquran pada anak usia dini di rumah tahfidz Al Ikhlas Karangrejo Tulungagung yaitu dengan metode One Day One Ayah (1 hari 1 ayat) dan metode sima’i/mendengarkan. Pengaplikasian metode

ini yaitu dengan ustadz/ustadzah membacakan ayat yang diperdengarkan kepada santri-santrinya secara berulang-ulang sampai santri dapat menirukan dengan benar. Jumlah ayat hapalan yang diberikan kepada santri seharusnya adalah 1 ayat supaya tidak membebani santri itu sendiri karena usianya yang masih prasekolah.

2. Elly Ermawati, “*Metode Pembelajaran Tahfiz Juz ‘Amma Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu ( TKIT ) Imam Syafi’I Yogyakarta*” Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Penelitian menyimpulkan bahwa: (1) metode pembelajaran tahfidz juz amma yang digunakan di TKIT Imam Syafi’i meliputi: a) musyafahah, b) demonstrasi, c) pembiasaan, d) setor individu, e) kuis, f) murajaah, g) belajar sambil bermain. (2) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran tahfidz juz amma di TKIT Imam syafi’I ini ditinjau dari berbagai aspek telah menghasilkan kemajuan yang cukup signifikan yakni tercapainya target hapalan. Keberhasilan tersebut karena didukung oleh beberapa faktor. Walaupun demikian, penggunaan metode pembelajaran tahfidz juz amma di TKIT Imam syafi’I ini juga belum bisa maksimal dikarenakan adanya kendala atau faktor penghambat yang datang dari beberapa aspek.
3. Anisa Ida Khusniah, “*Menghapal Alquran Dengan Metode Muraja’ah (Studi Kasus di Rumah Tahfizh Al-Ikhlas Karangejo Tulungagung)*” Skripsi IAIN Tulungagung. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui bagaimana menghapal alquran dengan metode *muraja’ah* (studi kasus

di rumah *Tahfizh* Al-Ikhlas Karangejo Tulungagung). Dan hasil penelitian itu mengatakan dengan proses menghafal alquran menggunakan *one day one ayah* dan lagu tartil, maka hapalan santri tambah lebih baik dan benar. Sedangkan dari beberapa kegiatan muraja'ah yang dilaksanakan di rumah *Tahfizh* Al-Ikhlas, maka hapalan santri akan terjaga, lancar, baik, dan benar dari segi *makhraj* dan *tajwidnya* dan santri mampu melakukan ujian *muraja'ah* dengan penuh semangat.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang disebutkan di atas, ada persamaan dengan tema yang dikaji oleh peneliti yaitu tentang metode menghafal Alquran dan terdapat pula perbedaan yang dikaji oleh peneliti diantaranya dari segi subjek penelitian dan lokasi penelitian yaitu lebih menitik beratkan kepada penelitian lapangan terhadap anak PAUD tentang bagaimana implementasi metode menghafal Alquran di PAUD *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin dan belum pernah dilakukan penelitian di PAUD tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik mengadakan penelitian tentang “Implementasi metode menghafal Alquran di PAUD *Tahfiz* Ummul Qura Banjarmasin”

## **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi dibagi dalam lima bab, dengan sistematika berikut

BAB I berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan landasan teori yang membahas tentang Anak Usia Dini (AUD) (Pengertian AUD, karakteristik AUD), Teori Perkembangan Kognitif AUD (Teori Kognitif menurut Piaget, Teori Kognitif menurut Vigotsky), Menghawal Alquran (Pengertian Metode Menghawal Alquran, Macam-macam Metode Menghawal Alquran, Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Metode Menghawal Alquran)

BAB III adalah metode penelitian yang memuat pembahasan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknikanalisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV merupakan laporan hasil penelitian yang berisikan tentang gambaran lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

BAB V adalah penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.